

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran tidak lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu tuntutan perkembangan zaman bagi negara dalam menyosong era globalisasi. Peningkatan kualitas ini bisa diraih melalui peningkatan kualitas pendidikan karena bidang pendidikan merupakan salah satu wahana yang menghasilkan sumber daya manusia yang diharapkan berkualitas dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan perannya.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran yaitu belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun siswa. Sumber belajar tersebut bisa berupa perangkat pembelajaran yang dipergunakan dalam proses pembelajaran (Trianto, 2008). Keberhasilan guru dalam mengajar di kelas, ditentukan oleh banyak faktor seperti perencanaan, persiapan mengajar, model mengajar, media mengajar, sarana dan prasarana lain yang menunjang sehingga dapat mencapai tujuan instruksional secara efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar oleh peserta didik (Syaiful Sagala, 2009). Dalam proses belajar mengajar guru memiliki tanggung jawab atas keberhasilan yang dicapai siswa. Oleh karena itu guru dapat menciptakan situasi dan kondisi belajar yang efektif dengan menggunakan cara yang sesuai serta mempertimbangkan situasi dan kondisi siswa dan

lingkungannya. Salah satunya dengan variasi dan inovasi. Variasi dan inovasi dapat berupa penerapan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan kebiasaan yang kritis serta mandiri (Sudjana dan Rivai, 2002).

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkualitas. Media pembelajaran berfungsi sebagai sebuah alat untuk menyampaikan pesan pembelajaran (Shahzad dkk, 2009).

Jurusan tata kecantikan merupakan salah satu bagian dari sekolah menengah kejuruan ( SMK ) yang menghasilkan peserta didik yang terampil dan berkualitas sesuai dengan bidangnya. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ) jurusan tata kecantikan diharapkan menguasai teori dan praktek, sehingga mampu terjun ke dunia industri.

SMK Negeri 10 Medan sebagai suatu lembaga pendidikan dan latihan untuk tingkat menengah kejuruan dan memberikan materi-materi baik secara teori maupun praktek dengan tujuan melalui materi yang disampaikan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan. Salah satu pelajaran yang berhubungan dengan materi pembentukan koreksi bentuk bibir adalah mata pelajaran kecantikan dasar, dimana setiap melakukan praktek rias wajah diperlukan fokus bibir dengan bentuk yang baik sesuai bentuk wajah model.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 09 Maret 2020 dengan guru bidang studi mata pelajaran kecantikan dasar, yaitu Ibu Eli dengan jurusan Tata Kecantikan di SMK Negeri 10 Medan diketahui bahwa penyampaian materi pembelajaran yang cenderung terpusat hanya pada guru *teacher centered* dan kurangnya variasi dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif dan bosan

dalam mengikuti pelajaran. Maksudnya guru sebagai *teacher centered* adalah pada saat dilapangan guru menyampaikan materi pembelajaran koreksi bentuk bibir, guru menyampaikan dengan menggunakan metode ceramah serta menggunakan *power point*, lks dan modul sebagai media penyampaian materi pembelajaran. Selanjutnya guru melanjutkan dengan mendemonstrasikan koreksi bentuk bibir yang kurang proporsional menjadi bentuk bibir yang proporsional / ideal pada satu orang model. Namun pada saat kegiatan demonstrasi berlangsung siswa hanya melihat dan mendengarkan penjelasan tanpa mendemonstrasikan langsung koreksi bentuk bibir.

Pada saat pembelajaran koreksi bentuk bibir berlangsung banyak siswa yang kurang pemahamannya dalam mengoreksi bentuk bibir, misalnya pada saat pembentukan garis bibir dengan menggunakan *lip liner* yang berbeda warnanya dengan warna lipstick, pada proses pembauran antara *lip liner* dengan lipstick masih kurang halus dan rapi sehingga terlihat ada batasan warna antara *lip liner* dan lipstick pada bibir, sehingga hasil pembentukan pada bibir belum maksimal.

Pada mata pelajaran kecantikan dasar dengan materi koreksi bentuk bibir merupakan pembelajaran produktif/praktik yang membutuhkan media pembelajaran yang mengandung unsur gerak untuk menampilkan tahap-tahap dalam proses pengkoreksian bentuk bibir yang disesuaikan dengan materi pembelajaran koreksi bentuk bibir secara lebih jelas. Selain itu, dengan adanya media pembelajaran mampu mengajak siswa ikut berpartisipasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kecantikan merupakan suatu hal yang penting bagi seorang wanita yang dapat menunjang penampilan dan dapat menambah rasa percaya diri. Bibir

merupakan salah satu objek untuk dirias pada wajah manusia. Memiliki sebuah bibir yang indah merupakan salah satu langkah yang berperan dalam merias wajah. Seperti juga mata yang ditampilkan dengan berbagai bentuk dan karakter, demikian juga bibir. Tentu saja keunikan tersebut tidak bisa dihilangkan, melainkan ditonjolkan atau bahkan disamarkan agar kehadirannya bisa menyempurnakan riasan wajah.

Bibir indah adalah modal besar bagi kecantikan, tidak bisa dipungkiri, bagian ini sering menjadi penekanan rias wajah. Sentuhan warna pada bibir sudah dianggap wajib, meski tidak ber make up lengkap (Andiyanto dan Aju, 2008).

Bentuk bibir yang ideal / proporsional adalah ketinggian bibir atas 40 % dari puncak bibir dan ketinggian bibir bawah 60 % dari puncak bibir bawah, lebar bibir bagian kanan dan kiri simetris (Aprilia, 2016).

Tata rias koreksi bibir ini pada prinsipnya harus dapat mengoreksi bagian-bagian bibir yang kurang sempurna, menambah dan mengurangi bagian bibir, memoles dan merapikan bibir dengan menggunakan kuas lipstick (Chenny Han, 2010).

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau bahan pembelajaran kepada penerima (Sadiman, 2011). *Swish max* adalah salah satu *software* yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan media pembelajaran.

Media *swish max* merupakan gabungan konsep pembelajaran dengan teknologi *audio visual*. Fitur-fitur yang ada dalam *swish max* mampu mendesain animasi-animasi yang lebih menarik, tidak monoton dan memudahkan penyampaian materi. Tujuannya adalah untuk mempermudah guru dalam

penyampaian materi pembelajaran agar lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Guru tidak perlu lagi menyampaikan seluruh isi materi pembelajaran melalui metode ceramah, dengan adanya media ini guru hanya bertugas sebagai fasilitator dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Media *audio visual* adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, sehingga siswa lebih cepat menangkap dan mengerti materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan materi yang disampaikan juga dapat di ingat dalam jangka waktu yang lama.

Salah satu cara untuk mempermudah siswa dalam memahami isi materi ajar yang disampaikan oleh guru pada materi koreksi bentuk bibir adalah dengan membuat sebuah media yang mampu menggabungkan antara tulisan, gambar dan suara sehingga materi menjadi lebih jelas dan menarik. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran kecantikan dasar dengan materi koreksi bentuk bibir adalah media pembelajaran *swish max*. Media pembelajaran *swish max* ini dapat menampilkan informasi yang merupakan gabungan dari tulisan, gambar dan suara sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada materi koreksi bentuk bibir. Dari beberapa program animasi yang ada, *swish max* paling mudah untuk digunakan, *swish max* memiliki fitur yang dapat menghasilkan animasi gerak, suara dan gambar pada materi koreksi bentuk bibir. Selain itu script nya pun mudah dipelajari, karena adanya menu *guided* yang disediakan untuk pemula (Eko, 2013).

Penggunaan media pembelajaran *swish max* untuk mata pelajaran kecantikan dasar dengan materi koreksi bentuk bibir diharapkan dapat membantu memperjelas materi ajar dan membuat variasi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran *swish max* ini dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif dan menyenangkan. Selain hal-hal yang disampaikan di atas, kegunaan lain dari penggunaan alat bantu pembelajaran atau media pembelajaran yang beragam akan dapat menciptakan variasi belajar sehingga tidak menimbulkan kebosanan terhadap siswa.

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran kecantikan dasar untuk siswa kelas X di SMK Negeri 10 Medan dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran *Swish Max* Pada Mata Pelajaran Kecantikan Dasar Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi bahwa mata pelajaran kecantikan dasar masih cenderung berpusat pada guru dan modul. Dalam proses belajar mengajar siswa masih kurang perhatian dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran kecantikan dasar pada materi koreksi bentuk bibir. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi koreksi bentuk bibir, misalnya pada saat pembentukan garis bibir dengan menggunakan *lip liner* yang berbeda warnanya dengan warna lipstick, pada proses pembauran antara *lip liner* dengan *lipstick* masih kurang halus dan rapi sehingga terlihat ada batasan warna antara *lip liner* dan *lipstick* pada bibir, sehingga hasil pembentukan pada bibir belum maksimal.

Selain itu, masih kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini hanya pada :

1. Pengembangan media pembelajaran *swish max* pada mata pelajaran kecantikan dasar dengan materi koreksi bentuk bibir pada bentuk bibir atas tipis dan bibir bawah tebal siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.
2. Kelayakan media pembelajaran *swish max* pada mata pelajaran kecantikan dasar dengan materi koreksi bentuk bibir pada bentuk bibir atas tipis dan bibir bawah tebal siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *swish max* pada mata pelajaran kecantikan dasar dengan materi koreksi bentuk bibir pada bentuk bibir atas tipis dan bibir bawah tebal siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan ?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *swish max* pada mata pelajaran kecantikan dasar dengan materi koreksi bentuk bibir pada bentuk bibir atas tipis dan bibir bawah tebal siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan ?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran *swish max* pada mata pelajaran kecantikan dasar dengan materi koreksi bentuk bibir pada bentuk bibir atas tipis dan bibir bawah tebal siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *swish max* pada mata pelajaran kecantikan dasar dengan materi koreksi bentuk bibir pada bentuk bibir atas tipis dan bibir bawah tebal siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.

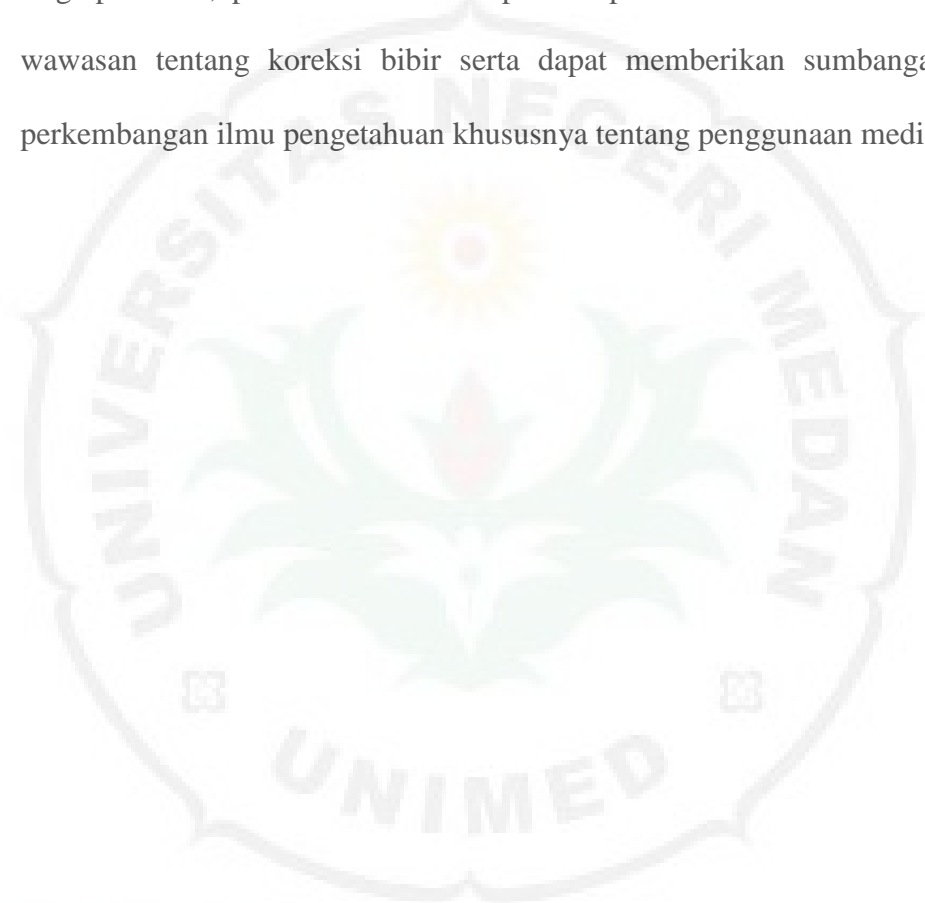
### 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai adalah :

1. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan dalam upaya perbaikan dan pengembangan media pembelajaran mata pelajaran kecantikan dasar pada khususnya sehingga mendukung pencapaian tujuan program pendidikan.
2. Bagi penulis, mengetahui bagaimana prosedur pengembangan media pembelajaran *swish max* pada mata pelajaran kecantikan dasar, serta dapat menjadi media mengajar bagi penulis apabila kelak menjadi tenaga pengajar.
3. Bagi siswa, meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar karena kemudahan yang didapat dalam mempelajari mata pelajaran kecantikan dasar untuk siswa di SMK Negeri 10 Medan.



4. Bagi guru, sebagai alat bantu mengajar mata pelajaran kecantikan dasar di SMK Negeri 10 Medan, serta dapat merangsang kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran.
5. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tentang koreksi bibir serta dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang penggunaan media.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY